

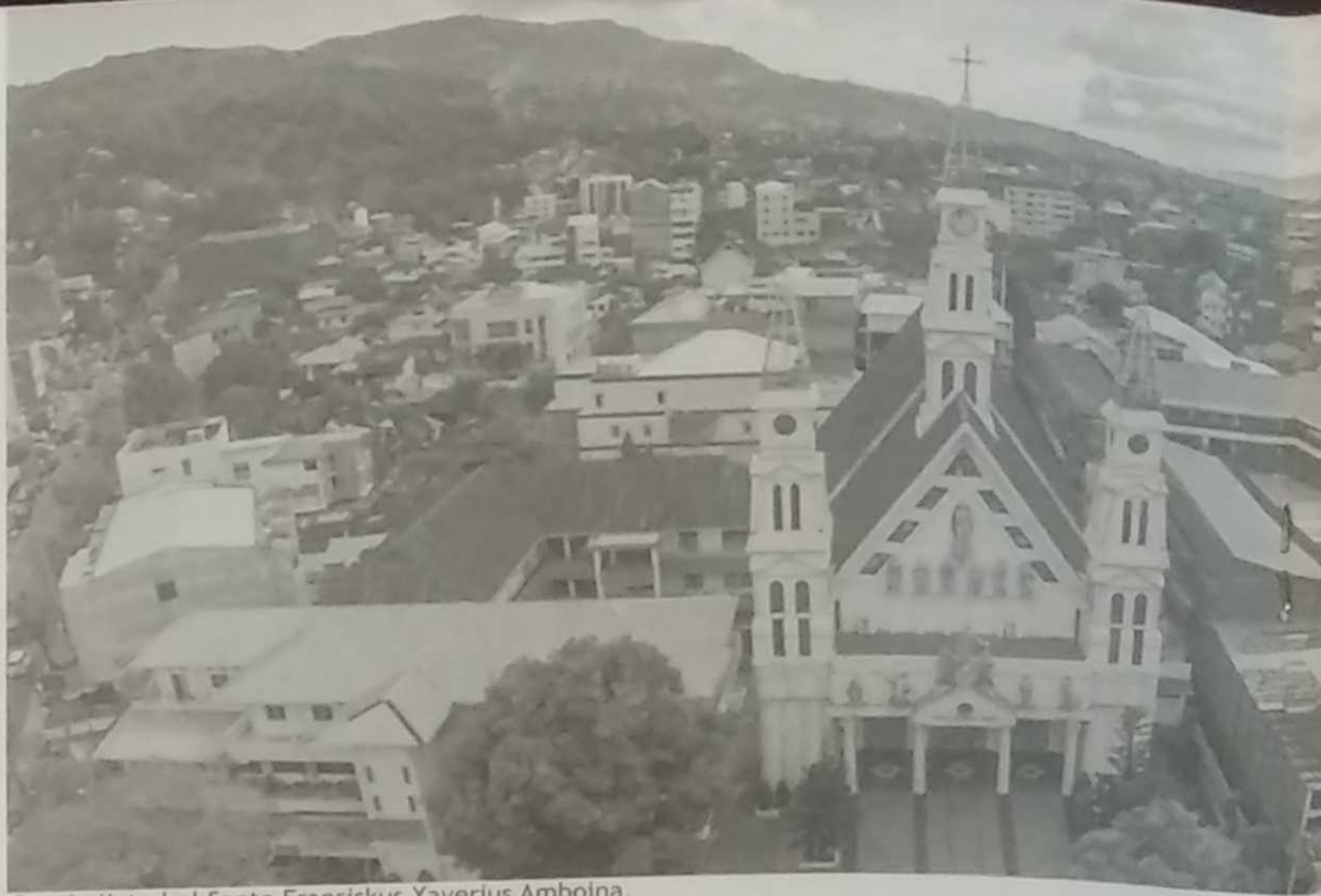
Selama berabad-abad orang-orang Eropa menikmati rempah-rempah yang didatangkan ke pasar Eropa oleh para saudagar Arab. Selama berabad-abad pula orang-orang Eropa berusaha mencari jalan untuk sampai ke tempat yang menghasilkan rempah-rempah tersebut. Yang mereka ketahui, rempah-rempah itu berasal dari India, suatu negeri di wilayah timur. Sejak abad ke-15, Kerajaan Portugal mengembangkan pelayaran dengan harapan, salah satunya, bisa mencapai India melalui jalur laut.

Armada Kerajaan Portugal yang dipimpin Admiral Vasco da Gama pada akhirnya berhasil berlabuh di pantai barat India pada 20 Mei 1498. Hari berikutnya, dua orang utusan Vasco da Gama dimintai keterangan oleh para pedagang lokal mengenai maksud kedatangan mereka jauh-jauh dari Portugal ke India. "Kami datang untuk menemukan orang-orang Kristiani dan mencari rempah-rempah," jawab para pelaut Portugis itu.

Fortaleza-Feitoria-Igreja di jalur rempah

Pada tahun 1511, armada Portugis menaklukkan Malaka yang pada saat itu merupakan pangkalan niaga yang menjadi titik hubungan antara pusat-pusat perdagangan di India dengan Tiongkok, Jawa, dan—tentu saja—kepulauan penghasil rempah-rempah.

Pada awal tahun 1512, dua kapal Portugis di bawah pimpinan Francesco Serrão dan António de Abreu berhasil mencapai Pulau Banda—yang merupakan penghasil pala—dan Ambon. Sultan Ternate, Abu Lais (Bayan Sirullah), penguasa terkuat di Maluku pada waktu itu, mengundang Francesco Serrão untuk datang ke Ternate dan mendirikan



Gereja Katedral Santo Fransiskus Xaverius Amboina.

Panji Salib di Kapal Rempah

Terbentuknya Umat Katolik Awal di Nusantara

Florentinus Suryanto Hadi, SJ

Pendidik pada Prodi Pendidikan Sejarah
Universitas Sanata Dharma

gudang-gudang dagang (*feitoria*) sementara di sana.

Di Ternate, Portugis menjadi pemegang monopoli perdagangan cengkih dan Serrão sekaligus menjadi penasihat militer Ternate dalam menghadapi saingan-saingannya di Maluku, terutama Kerajaan Tidore (Abdurachman 2008, 3).

Kedatangan armada Spanyol, saingan utama Portugal, di Tidore pada tahun 1521 mendorong Ternate dan orang-orang Portugis memikirkan pembangunan benteng pertahanan yang bisa melindungi gudang-gudang dagang mereka.

Pada tahun 1522, benteng Portugis di Ternate dibangun. Sebagaimana kebijakan Portugis, *feitoria* (gudang dagang) dilindungi

dengan *fortaleza* (benteng militer) dan dilengkapi dengan igreja (gereja). Sebagai catatan, istilah "gereja" dalam bahasa Indonesia merupakan turunan dari kata dalam Bahasa Portugis igreja yang merupakan turunan dari istilah bahasa Latin *Ecclesia*.

Dengan berdirinya benteng dan gudang dagang yang dilengkapi dengan gereja, Ternate menjadi pangkalan dagang, pusat kekuatan politik militer Portugis, sekaligus menjadi pusat aktivitas keagamaan Katolik di Maluku.

Benteng Portugis di Ternate diresmikan pada 24 Juni 1522 dengan nama Benteng São João (Santo Yohanes) yang dirayakan pada hari itu. Peresmian benteng ini juga menandai babak baru dalam sejarah kekatolikan di Nusantara.



indonesiakaya.com

Meski sejak awal dalam setiap pelayaran armada Portugis selalu ada imam yang bertugas, pendirian gereja di Ternate menjadi titik awal ketika seorang imam dengan pangkat vikaris secara resmi ditugaskan di Nusantara. Di samping gedung gereja dibangun rumah sakit yang dikelola oleh serikat persaudaraan Kristiani yang bernama *Misericórdia*.

Pada masa-masa awal, umat Katolik yang dilayani oleh vikaris adalah orang-orang Portugis yang tinggal di Ternate. Mereka terdiri dari dua kelompok, yakni pertama,



vaticankatolik.id

St. Fransiskus Xaverius, pemelihara iman Moro.

para pejabat dalam jangka waktu beberapa tahun saja dan, kedua, orang-orang Portugis yang menetap dan menikah dengan orang setempat (*casados*). Para *casados* menikah dengan orang setempat. Kemungkinan besar, orang-orang Nusantara pertama yang menjadi Kristiani adalah dari kalangan istri para *casados* ini. Tentu saja jumlahnya tidak seberapa dan kekatalikan mereka berada dalam lingkup kehidupan Portugis.

Orang-orang Katolik perintis

Jemaat Katolik pertama di Maluku terbentuk justru bukan di pusat kekatalikan di Ternate, melainkan jauh di ujung timur laut Pulau Halmahera dan Pulau Morotai pada tahun 1534. Kawasan ini dikenal sebagai daerah Moro. Sementara Ternate, Tidore, dan beberapa kerajaan lain sudah mengenal agama Islam, kawasan Moro masih menganut agama asli.

Meskipun tidak banyak menghasilkan rempah-rempah, Moro merupakan daerah subur yang menyediakan bahan pangan bagi kerajaan-kerajaan di sekitarnya. Kekayaan bahan pangan membuat daerah Moro menjadi wilayah yang sering diperebutkan oleh kerajaan-kerajaan lain.

Sebagai akibatnya, penduduk wilayah ini sering merasakan ancaman karena terkena dampak perang berkelanjutan antara kerajaan-kerajaan besar di sana, terutama Ternate, Tidore, dan Jailolo di Halmahera Barat. Kehadiran armada Portugis dan Spanyol yang juga saling bermusuhan makin menambah kerumitan.

Menghadapi ancaman-ancaman keamanan tersebut, pemimpin distrik Mamuya dan Tolo di kawasan Moro, atas anjuran seorang saudagar bernama Baltasar Veloso, menyatakan keinginan bersekutu dan meminta perlindungan dari orang Portugis.

Supaya persekutuan dan perlindungan bersifat total, maka orang-orang Mamuya dan Tolo disarankan untuk memeluk agama Katolik. Dua orang kepala distrik Moro itu akhirnya dibaptis di Ternate oleh pastor Simon Vaz yang bertugas sebagai vikaris di sana. Dua orang itu pulang ke Moro dengan menyandang nama baru, masing-masing *Dom João* dari Mamuya dan *Dom Tristão de Ataide* dari Tolo (Andaya 2015, 156).

Kapten Portugis kemudian mengirim Pastor Simon Vaz untuk mengunjungi dua dis-



Relief perjalanan sejarah Katolik di Maluku

trik itu dan membaptis semua penduduknya. Umat Katolik Moro adalah jemaat Katolik pribumi pertama di Nusantara yang mengalami keberlanjutan hingga saat ini dengan segala pasang surutnya.

Pada sebuah surat yang ditujukan kepada Raja Portugal pada 20 Februari 1534, Kapten Tristão de Ataide melaporkan,

"Dan karena mereka telah menjadi Kristen, saya akan segera mengirim Vikaris, dengan ditemani sepuluh atau dua belas prajurit Portugis, dan beberapa meriam, untuk membangun sebuah gereja yang menurut mereka akan mereka buat dengan biaya sendiri. Dan saya berharap kepada Tuhan ... semakin banyak orang Moro menjadi Kristiani." (Sá 1954, 317-318)

Harapan de Ataide akan berkembangnya kekatalikan di Moro ini tidak langsung terwujud. Tindakan dan kebijakan Kapten de Ataide sendiri yang kasar terhadap orang-orang Maluku memantik pemberontakan penduduk Moro pada tahun 1535. Banyak orang Katolik meninggalkan iman Katolik dan bahkan Pastor Simon Vaz terbunuh di tangan umatnya sendiri.

Beberapa desa masih bertahan dengan iman mereka meskipun tidak lagi ada imam atau pengajar agama yang mengunjungi mereka. Baru sebelas tahun kemudian jemaat Moro mengalami pemeliharaan iman ketika Santo Fransiskus Xaverius berkunjung pada bulan September 1546. ●

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia
 Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.J. Wakil Pemimpin Redaksi: C. Bayu Risanto, S.J. Koordinator Umum: Slamet Riyadi
 Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta Redaktur: Bambang Shukuntala, Francisca Triharyani Kontributor: Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com
 Keuangan: Ani Ratna Sari Iklan: Slamet Riyadi Administrasi/ Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramuryanto, Maria Dwi Jayanti Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax: (0274) 546811, Mobile: 085729548877, E-mail Administrasi: utusanadisi@gmail.com E-mail iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.





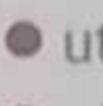

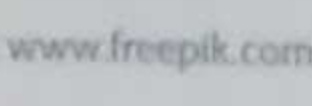
Padupan Kencana _____	2	Psikologi _____	22
Pembaca Budiman _____	3	Literasi Keuangan _____	24
Pelita _____	5	Menjadi Sehat _____	26
Bejana _____	7	Pustaka _____	27
Karya _____	8	Papan Tulis _____	28
Spiritualitas Kristiani _____	10	Cermin _____	29
Latihan Rohani _____	12	Katekese Doa _____	30
Jalan Hati _____	13	Pengalaman Doa _____	31
Liturgi _____	14	Udar Rasa _____	32
Kitab Suci _____	16	Taruna _____	34
Pewartaan _____	17	Seninjong _____	36
Benih Sabda _____	18	HaNa _____	39
Sejarah Gereja _____	20	Pak Krumun _____	Cover 3

CARA BERLANGGANAN: Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.net
  s.id/majalahutusan
  Cover
  www.freepik.com

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id

📞 0811 107 5588





Menghitung Embun
Doa-doa dan Latihan Rohani



Pemesanan Hubungi:
 Kantor Kerasulan Doa/Majalah UTUSAN
 Telp. (0274) 546811
 WA: 0812 2522 5423 (Anang)
 0813 2603 9835 (Yani)

Buklet Persembahan Harian, Kerasulan Doa 2024

Sebagaimana kita tidak bisa menghitung jumlah embun, begitulah kita tidak bisa menghitung jumlah berkat dan rahmat Allah yang telah kita terima. Dan, sesingkat hidup embun, sesingkat itulah ingatan kita akan rahmat Allah yang telah kita terima.

Oleh sebab itulah, menebalkan rasa syukur kiranya adalah cara yang bisa ditempuh agar kita dapat menjalani pasangsurut hidup pada tahun 2024 dengan damai.

Buku ini terdiri dari doa-doa yang disusun Rm. G.P. Sindhunata, SJ dan Latihan Rohani disusun oleh Rm. L.A. Sardi, SJ dengan kombinasi halaman berwarna dan hitam putih dengan gambar-gambar apik inspiratif yang mengiringi renungan dan doa-doanya.

Buklet Persembahan Harian, Kerasulan Doa 2024 dicetak terbatas hanya sesuai pesanan.

Harga Rp20.000,00 (belum termasuk ongkos kirim).
 Pembayaran via BCA No. 1263333300 a.n. Yayasan Basis.

Menyesal
karena Menunda
GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Ketika Ada
Surplus Cinta

Ketika Aku
Seorang Asing

Bermula dari Kentang,
Relasi Kian Berkembang

Mengapa
Kita Berpuasa?



Jangan
Khawatir
Soal Uang

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 02 TAHUN KE-74, FEBRUARI
utu